

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### **2.1 Pembelajaran Membandingkan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi Menggunakan Model Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung, berdasarkan kurikulum 2013**

##### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Majid (2014:55) mengatakan, bahwa kompetensi inti adalah terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Majid (2014:56) mengatakan, bahwa kompetensi inti dirancang ke dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), **pengetahuan (kompetensi inti 3)**, dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Dalam setiap mata pelajaran terdapat kompetensi isi masing-masing. Salah satunya mata pelajaran tersebut yaitu bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa terdapat

empat kelompok yang saling terkait dalam kompetensi inti yaitu sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas X semester 1 pada kompetensi inti **3. Memahami**, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Majid (2014:52) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai.

Mulyasa (2011:109) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus di-

kuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Pengertian kompetensi dasar yang sudah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu “**3.2 Membandingkan teks** laporan hasil observasi, **eksposisi**, anekdot, **prosedur kompleks**, dan negosiasi baik melalui lisan dan tulisan.

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Majid (2014:216) mengungkapkan bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan: minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi per semester.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 4x45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diuji cobakan yaitu pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model inkuiri.

## **2.2 Membandingkan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi**

### **2.2.1 Pengertian Membandingkan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi**

Menurut Wardisi dan Farika (2008:75),”Membandingkan isi dua teks merupakan kegiatan membaca sekilas. Dari kegiatan ini, kita akan mengetahui isi bacaan dengan mencatat hal yang berkaitan dengan benda-benda seperti ukiran, tempat, jumlah, atau keterangan lainnya”. Teknik membaca sekilas dibutuhkan pada saat kita ingin mengetahui pada sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf atau menemukan gagasan umum dengan cepat, membaca sekilas adalah membaca yang membuat mata bergerak cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian umum.

Membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas X. Depdiknas (2008:1103) menjelaskan bahwa membandingkan adalah memberi imbang, mengimbangkan dua benda (hal dsb) untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.

Membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menentukan persamaan atau perbedaan (selisih) antara teks hasil pengamatan/kesan penulis tentang objek tertentu. Setelah menguji persamaan dan perbedaannya, kemudian menguraikannya atau menerangkan suatu pokok pikiran objek tersebut, sehingga dapat memperluas pandangan/pengetahuan siswa sesuai pemikiran mereka dan mampu melatih kreatifitas mereka dalam

memecahkan masalah. Hal tersebut bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu siswa terhadap suatu kejadian/peristiwa yang terjadi di sekitar.

### **2.2.2 Langkah-langkah Membandingkan Teks**

Menurut Wardisi dan Farika (2008:75), “membandingkan isi dua teks merupakan kegiatan membaca sekilas.” Tarigan (2008:33) mendefinisikan, bahwa membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas ini, yaitu.

- a. untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat;
- b. untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan;
- c. untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Menurut Suyanto (2008: 92) langkah-langkah membedakan teks adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2.  
Agar dapat menentukan garis besar isi sebuah teks, dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja, hal ini dilakukan dengan memperhatikan judul, membaca sekilas bagian pendahuluan (paragraf pertama), bagian tengah, dan bagian penutup (Suyanto, 2008:90)
- b. Menentukan persamaan dan perbedaannya  
Untuk dapat menentukan persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut. Ditentukan terlebih dahulu garis-garis besar dari teks tersebut, dengan begitu mudah untuk menentukan persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut.
- c. Menyimpulkan  
Meyimpulkan isi bacaan pada teks, kita harus membaca isi teks dari awal hingga akhir dengan seksama. Simpulan isi teks diambil berdasarkan ide pokok cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk membandingkan dua bacaan yang dibaca dengan sekilas perlu memperhatikan bagian-bagian teks yaitu

judul, alenia, paragraf, dan hal-hal yang dianggap perlu. Selain itu, untuk membandingkan teks tahapan demi tahapan harus dilaksanakan secara berurutan agar menghasilkan perbandingan teks yang objektif.

### **2.3 Teks Prosedur Kompleks**

#### **2.3.1 Pengertian Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2014:67) prosedur kompleks yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Seperti pendapat tersebut teks ini bermaksud untuk mempermudah serta mengasih tahu tentang langkah-langkah yang mesti dilakukan tentang cara melakukan sesuatu seperti diketahui teks seperti ini sering dijumpai di buku resep makanan, cara membuat SIM dan sebagainya.

#### **2.3.2 Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2014:68) struktur teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Tujuan, berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini mungkin pula dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri
- b. Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunnya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur kompleks.
  - 1) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil secara manual.
  - 2) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya cara-cara melamar pekerjaan, atau membaca buku secara efektif.
  - 3) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu.
- c. Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

### 2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Kaidah teks prosedur kompleks menurut Kosasih (2014:71) adalah sebagai berikut.

- a. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah (*command*). Seperti *buatlah* atau *lakukanlah*.
- b. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan. Contoh: *buatlah*, *ciptakan*, *aturlah*, *carilah*, *harus*, *jangan*, *perlu*, *takperlu*.
- c. Banyak menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan*, *lalu kemudian*, *setelah itu*, *selanjutnya*.
- d. Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian*, *setengah jam*.
- e. Banyak menggunakan kata-kata menyatakan urutan langkah-langkah kegiatan, seperti *pertama*, *kedua*, *ketiga* dan seterusnya.
- f. Banyak menggunakan keterangan cara misalnya *dengan cepat*, *dengan lembut*, *dengan perlahan-lahan*.
- g. Banyak menggunakan kata teknis sesuai dengan temanya misalkan petunjuk tentang berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM*, *STNK*, *polantas*, *denda*, *tindak pidana*, *bukti pelanggaran*, *sidang*, *keputusan hakim*.
- h. Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

### 2.3.4 Macam-macam Topik dalam Teks Prosedur Kompleks

Adapun dalam teks prosedur kompleks dapat ditemukan berbagai topik yang diantaranya, sebagai berikut.

- a. Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis.
- b. Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya cara-cara melamar pekerjaan, membuat KTP, membuat minuman.
- c. Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau aktivitas tertentu.

## **2.4 Teks Eksposisi**

### **2.4.1 Pengertian Teks Eksposisi**

Jauhari (2013:58) mengatakan, bahwa eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Banyak sekali karangan eksposisi di lingkungan sekitar yang kita ketahui. Sering sekali kita membaca cara-cara membuat kue, petunjuk menggunakan barang-barang elektronik. Itu semua merupakan teks eksposisi.

Kosasih (2012:17) menyatakan, bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi ialah teks atau karangan yang menjelaskan sebuah pengetahuan atau informasi yang di dalamnya terdapat fakta-fakta yang dapat memperjelas informasi tersebut.

### **2.4.2 Struktur Teks Eksposisi**

Pada setiap teks pasti memiliki unsur pembangun teks, begitu pula dengan teks eksposisi. Kosasih (2014:180) menyatakan, bahwa teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian ialah sebagai berikut.

- a. Tesis, bagian ini memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan.
- b. Rangkaian argumen, berisikan sejumlah pendapat dalam fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Kesimpulan, bagian ini berisikan penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

### **2.4.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

#### **2.4.3.1 Bersifat Deduktif**

Tarigan (2008:26) mengatakan, bahwa paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemaparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.

Kosasih (2012:7) menyatakan, bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan paragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

#### **2.4.3.2 Adanya Objek/ Fakta sebagai Penjelas**

Dalam pengertian paragraf eksposisi telah dijelaskan menurut Jauhari (2013:59) menyatakan, bahwa dalam karangan eksposisi, hal yang diinformasikan boleh berdasarkan data faktual yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta-fakta penting itu bisa berupa proses, pemberian contoh, definisi, analisis, klarifikasi, ataupun komparasi dan kontras.

#### **2.4.3.3 Informatif**

Keraf (1982:5) menyatakan, bahwa penulis eksposisi akan lebih senang menggunakan gaya yang bersifat informatif. Gaya ini hanya berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudkannya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ciri-ciri teks eksposisi terdapat tiga yaitu, pola paragrafnya deduktif, berisi fakta, dan bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi bersifat informatif.

#### **2.4.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Teks Eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta. Kosasih (2014: 25) menyatakan, bahwa ada enam kaidah yang perlu diperhatikan dalam teks eksposisi. Adapun kaidah tersebut sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif (ajakan).
- b. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- c. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- d. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. Konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, dan padahal*.
- f. Banyak menggunakan kata kerja mental. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membahayakan, dipandang, dianggap, menduga, dan diperkirakan*.

#### **2.4.5 Macam-macam Topik dalam Teks Eksposisi**

Adapun dalam teks eksposisi dapat ditemukan berbagai topik yang diantaranya, sebagai berikut.

- a. Teks eksposisi definisi

Eksposisi definisi adalah suatu paragraf eksposisi yang memiliki isi mengenai

pengertian akan sesuatu hal, seperti:

Temulawak adalah tumbuhan herbal yang berasal dari Indonesia. Habitat tanaman ini berada di hutan tropis. Tumbuhan ini mampu hidup di dataran yang rendah secara baik. Tumbuhan ini memiliki kandungan minyak asiri, kurkumin dan zat tepung. Tumbuhan ini mempunyai berbagai manfaat dalam hal mencegah anemia, meningkatkan kerja ginjal, mencegah kanker dan lain-lain.

b. Teks eksposisi proses

Eksposisi proses adalah suatu paragraf eksposisi yang memiliki maksud tentang adanya proses pembuatan, proses penggunaan atau cara untuk melakukan sesuatu. Adapun contoh teks eksposisi proses yaitu:

Ternyata jeruk nipis bermanfaat dalam mengobati batuk. Buah ini memiliki kandungan berupa minyak asiri dan zat yang dapat bermanfaat mengendalikan otot-otot pernapasan sehingga mampu meredakan batuk. Adapun cara penggunaannya yaitu dengan cara meminum air perasan dari jeruk nipis yang dapat dicampur dengan madu, kecap atau gula sehingga rasa asamnya berkurang.

c. Teks eksposisi Klasifikasi

Eksposisi klasifikasi merupakan paragraf eksposisi yang memiliki isi tentang pengelompokan terhadap sesuatu. Adapun contoh teks eksposisi klasifikasi yaitu:

Mengacu dari sifatnya, sampah bisa dikelompokkan menjadi dua jenis. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah untuk membusuk seperti kertas, plastik pembungkus makanan dan botol. Kemudian sampah organik adalah sampah yang sangat mudah membusuk seperti sayuran, sisa makanan, daun dan lain-lain.

d. Teks eksposisi pertentangan

Eksposisi pertentangan merupakan paragraf eksposisi yang berisi mengenai sesuatu hal yang bertentangan dengan sesuatu yang lainnya. Adapun contoh teks eksposisi pertentangan yaitu:

Hukum yang ada di Indonesia ibarat sebuah pisau, dimana tajam ke bawah, namun tumpul ke atas. Pencuri sandal diancam hukuman penjara 5 tahun. Sebaliknya, koruptor yang telah merugikan uang negara hanya dihukum 1 tahun penjara.

e. Teks eksposisi Ilustrasi

Eksposisi ilustrasi adalah suatu paragraf eksposisi yang memberikan gambaran secara sederhana tentang sesuatu dengan sesuatu lainnya yang memiliki kemiripan atau memiliki kesamaan sifat. Adapun contoh teks eksposisi ilustrasi yaitu:

Kebijakan pemerintah seringkali menyusahkan rakyat kecil. Misalnya, kenaikan harga BBM membuat sangat meresahkan rakyat menengah kebawah. Naikannya harga BBM akan membuat harga jasa dan barang menjadi naik. Keadaan seperti ini akan menuntuk rakyat mesti memutar otak agar bisa memenuhi kebutuhannya.

f. Teks eksposisi Analisis

Eksposisi Analisis adalah suatu paragraf eksposisi yang berisi membagi permasalahan pada setiap gagasan pokok menjadi sebuah bagian-bagian yang tertentu dan selanjutnya pada tiap-tiap bagian tersebut akan dikembangkan secara tersistematis.

g. Teks eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah suatu paragraf eksposisi yang berisi mengenai penjelasan ide pada sebuah kalimat utama dengan melakukan perbandingan dengan

hal yang lainnya.

#### h. Teks eksposisi berita

Eksposisi berita adalah suatu paragraf eksposisi yang berisi mengenai berita peristiwa yang tertentu. Adapun contoh teks eksposisi berita yaitu:

Para penjual makanan mengeluhkan atas kenaikan harga BBM. Pasalnya, naiknya harga BBM membuat bahan-bahan baku naik. Alhasil, para penjual harus menyasati hal ini dengan memperkecil porsi atau menaikkan harga makanan yang mereka jual.

## **2.5 Model Inkuiri**

### **2.5.1 Pengertian Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang mengedepankan permasalahan yang dihadapi siswa yang harus dipecahkan oleh mereka sendiri. Model inkuiri ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaannya model inkuiri dapat dilakukan dengan cara guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas.

### **2.5.2 Langkah-langkah Model Inkuiri**

Shoimin (2013:85) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

- a. Membina suasana yang responsive di antara siswa.
- b. Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- d. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- e. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- f. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

### **2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri**

#### **2.5.3.1 Kelebihan Model Inkuiri**

Shoimin (2013:86) menyebutkan ada beberapa kelebihan sama seperti model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran inkuiri pun sama yaitu memiliki keunggulan dalam penerapannya, yaitu:

- a) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna;
- b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- c) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; dan
- d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

#### **2.5.3.2 Kelemahan Model Inkuiri**

Shoimin (2013:87) menyebutkan ada beberapa kelemahan sama seperti model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran inkuiri pun sama yaitu memiliki kelemahan dalam penerapannya, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.

- b. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- c. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- d. Karena dilakukan secara berkelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- e. Pembelajaran inkuiri ini kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya SD.
- f. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- g. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- h. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- i. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

## **2.6 Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang hampir sama pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ”*membedakan teks deskriptif dan teks eksposisi dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas VII SMP Karya Pembangunan Margahayu, berdasarkan kurikulum 2013*” Judul tersebut dibuat oleh Liani Suanti (2015). Adapun persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan teks eksposisi dan model inkuiri. Perbedaan dengan penelitian, beliau menggunakan kompetensi dasar membedakan dan dengan teks deskripsi. Sedangkan penulis memilih kompetensi dasar membandingkan dan dengan teks prosedur kompleks.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran membedakan teks deskriptif dengan teks eksposisi menggunakan model inkuiri menunjukkan keberhasilan, siswa telah mampu membedakan teks deskriptif dengan teks

eksposisi menggunakan model inkuiri. Nilai rata-rata pretes siswa 2,99 dan sehingga selisih antara hasil pretes dan postes 1,80.